

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Intan Putri Utami^{1*}, Maudy Lila Kartika², Saskia Salsabila³

^{1,2,3}) Sarjana Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Bandung

e-mail: intan.putri@unisa-bandung.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi yang diikuti oleh pesatnya penggunaan media sosial telah memberikan dampak signifikan terhadap perilaku remaja, khususnya dalam memperoleh informasi terkait kesehatan reproduksi. Rendahnya tingkat literasi digital menyebabkan remaja lebih mudah terpapar informasi yang tidak akurat, sehingga berpotensi memengaruhi munculnya perilaku seksual yang berisiko. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi. Kegiatan dilaksanakan di SMA 1 Muhammadiyah Bandung dengan melibatkan sebanyak 50 siswa. Metode pelaksanaan meliputi pengukuran pengetahuan awal melalui pre-test, pemberian edukasi interaktif berbasis media sosial, serta evaluasi akhir menggunakan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan siswa dari 55,2 pada pre-test menjadi 78,6 pada post-test, yang menandakan terjadinya peningkatan pemahaman setelah intervensi. Dengan demikian, edukasi kesehatan reproduksi berbasis media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja serta berpotensi menjadi strategi promotif dan preventif yang relevan di era digital.

Kata kunci: Edukasi, Media Sosial, Kesehatan Reproduksi, Remaja

Abstract

Advances in information technology accompanied by the rapid growth of social media usage have had a significant impact on adolescent behavior, particularly in accessing information related to reproductive health. Low levels of digital literacy make adolescents more susceptible to inaccurate information, which may contribute to the emergence of risky sexual behaviors. This community service activity aimed to improve adolescents' understanding of reproductive health through the utilization of social media as an educational medium. The activity was conducted at SMA 1 Muhammadiyah Bandung and involved 50 students. The implementation method consisted of measuring baseline knowledge through a pre-test, providing interactive social media-based education, and conducting a final evaluation using a post-test. The results demonstrated an increase in the average knowledge score from 55.2 in the pre-test to 78.6 in the post-test, indicating an improvement in students' understanding following the intervention. Therefore, social media-based reproductive health education has proven to be effective in enhancing adolescents' knowledge and has the potential to serve as a relevant promotive and preventive strategy in the digital era.

Keywords: Adolescents, Education, Reproductive Health, Social Media

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah mendorong kemajuan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang salah satu hasil utamanya adalah hadirnya media sosial sebagai sarana komunikasi dan pertukaran informasi modern (Annisa Fitrah Nurrizka, 2022). Sejak diperkenalkannya *World Wide Web* pada awal 1990-an oleh Tim Berners-Lee, internet berkembang menjadi jaringan publik global yang menghubungkan miliaran orang di seluruh dunia dan mendukung berbagai aktivitas, termasuk komunikasi, pendidikan, dan ekonomi (Dobbs, 2024). Didukung oleh perkembangan TIK yang berkelanjutan, media sosial terus mengalami transformasi dengan menghadirkan berbagai platform yang semakin inovatif dan mudah diakses oleh berbagai kelompok usia, termasuk remaja.

Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada awal tahun 2024 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221,5 juta orang atau sekitar 79,5% dari total populasi nasional. Kelompok Generasi Z menjadi pengguna terbesar dengan kontribusi sekitar 34,4%, disusul oleh generasi milenial sebesar 30,6% (APJII., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang paling intens dalam memanfaatkan internet dan media sosial sebagai sumber informasi. Hal tersebut juga diperkuat oleh laporan Media Indonesia yang menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat dunia dalam jumlah pengguna aktif aplikasi Line, dengan lebih dari 90 juta pengguna (Amalia, 2022).

Studi yang dilakukan oleh UNICEF bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika, *The Berkman Center for Internet and Society*, serta Harvard University menunjukkan bahwa sekitar 30 juta remaja di Indonesia secara rutin menggunakan internet (UNICEF, 2024). Internet dan media sosial telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan remaja, baik untuk kepentingan pendidikan, hiburan, maupun komunikasi. Namun demikian, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi tidak selalu diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai, sehingga remaja berisiko terpapar informasi yang tidak akurat, termasuk informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (Kemenkominfo, 2024).

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial, termasuk mulai berkembangnya ketertarikan terhadap lawan jenis. Dalam konteks globalisasi dan keterbukaan informasi, remaja semakin mudah mengakses berbagai konten yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seksual mereka. Paparan informasi yang tidak terverifikasi berpotensi mendorong perilaku seksual berisiko yang tidak sesuai dengan norma kesehatan dan sosial (Nugroho, 2021). Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja Indonesia yang melakukan hubungan seksual pranikah berada pada rentang usia 15–19 tahun, dengan persentase sebesar 59% pada remaja perempuan dan 74% pada remaja laki-laki (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2023). Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berhubungan erat dengan perilaku seksual yang ditampilkan. Remaja dengan pemahaman yang baik cenderung memiliki risiko yang lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2023). Persepsi dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi sangat dipengaruhi oleh sumber informasi yang mereka akses, di mana media sosial menjadi salah satu saluran utama karena kemampuannya menjangkau audiens luas secara cepat (Lestari, 2022). Namun, hingga saat ini masih terbatas program edukasi kesehatan reproduksi yang secara terstruktur memanfaatkan media sosial sebagai media edukasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, lebih dari 85% remaja di Kota Bandung menggunakan media sosial untuk mengakses berbagai informasi, termasuk informasi kesehatan. Akan tetapi, rendahnya literasi digital menyebabkan sebagian remaja menerima informasi yang tidak valid, seperti mitos terkait kontrasepsi, kesalahpahaman mengenai penyakit menular seksual, serta normalisasi perilaku seksual yang tidak sehat (BPS, 2023). Kondisi serupa juga ditemukan pada siswa SMA 1 Muhammadiyah Bandung sebagai mitra kegiatan, di mana sebagian besar siswa memperoleh informasi kesehatan dari platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp, namun masih mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang akurat dan menyesatkan berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak sekolah dan siswa.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya akses remaja terhadap media sosial dengan rendahnya kemampuan dalam memilah informasi kesehatan yang valid. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi, tetapi juga pada penguatan literasi digital remaja melalui pemanfaatan media sosial secara tepat guna. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif dalam proses edukasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui edukasi berbasis media sosial, sekaligus mengembangkan kemampuan remaja dalam menyaring informasi digital.

Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk remaja yang lebih bijak dalam bermedia sosial serta berperan sebagai agen perubahan dalam pencegahan perilaku seksual berisiko dan penyakit menular seksual. Pendekatan ini juga menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 10 Juni 2025 di SMA 1 Muhammadiyah Bandung, yang berlokasi di Jl. Kancil No. 1, Malabar, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, dengan melibatkan 50 orang siswa sebagai peserta. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja serta masih terbatasnya pengetahuan mereka mengenai kesehatan reproduksi. Permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah tingginya paparan informasi kesehatan reproduksi yang kurang valid dari media sosial, sehingga diperlukan upaya edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membekali remaja dengan keterampilan memilah dan memanfaatkan media sosial secara bijak sebagai sarana pembelajaran dan penyebaran informasi yang benar.

Mitra kegiatan dalam pelaksanaan program ini adalah pihak sekolah, khususnya guru bimbingan konseling, yang berperan dalam koordinasi dan pendampingan siswa selama kegiatan berlangsung. Metode pelaksanaan kegiatan berfokus pada upaya promotif dan preventif melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, penyampaian materi edukasi kesehatan reproduksi remaja melalui metode ceramah dan diskusi interaktif, serta post-test sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini tercermin dari adanya peningkatan skor pengetahuan siswa pada hasil post-test dibandingkan dengan pre-test, serta keterlibatan aktif peserta selama proses kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memperkuat upaya promotif dan preventif dalam peningkatan derajat kesehatan remaja melalui pemanfaatan media sosial secara tepat guna dan edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA 1 Muhammadiyah Bandung. Kegiatan ini diselenggarakan dalam tiga sesi. Pada sesi pertama, kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta, penyampaian pengarahan terkait tata tertib pelaksanaan, serta pendistribusian kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-Test

Pada sesi kedua, dilakukan pemberian materi edukasi terkait kesehatan reproduksi remaja yang mencakup pengertian, perubahan fisiologis, pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi, faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksi pada usia remaja serta pengenalan dan simulasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi. Peserta diberikan contoh konten edukasi kesehatan reproduksi dalam bentuk poster digital yang ditampilkan melalui platform media

sosial, sehingga siswa dapat memahami bagaimana informasi kesehatan yang benar dapat disebarkan secara lebih menarik dan mudah diakses.



Gambar 2. Pemberian Edukasi

Pada sesi ketiga dilakukan post-test dengan instrumen yang sama seperti pre-test untuk menilai peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan intervensi edukasi.



Gambar 3. Pelaksanaan Post-test

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai post-test dibandingkan dengan nilai pre-test, yang menggambarkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa setelah kegiatan.

Kategori	n	Mean	Min–Max
Pre-Test	50	55,2	40–70
Post-Test	50	78,6	60–95

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA 1 Muhammadiyah Bandung menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pada tahap pre-test, rata-rata tingkat pengetahuan awal siswa berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 55,2. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait kesehatan reproduksi masih belum optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja umumnya memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi kesehatan reproduksi yang akurat, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap perilaku berisiko serta terjadinya kesalahpahaman dalam memahami isu kesehatan reproduksi (Sari, 2021).

Setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi berbasis media sosial, nilai rata-rata post-test meningkat secara signifikan menjadi 78,6 yang termasuk kategori baik. Peningkatan sebesar 23,4 poin ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Edukasi kesehatan berbasis media sosial dinilai relevan dengan karakteristik remaja yang akrab dengan teknologi digital. Pemanfaatan media sosial dalam bentuk poster digital dan simulasi penyebaran konten edukatif terbukti mampu menarik perhatian siswa serta mempermudah pemahaman terhadap materi. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial sebagai media edukasi dapat

meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan pada remaja karena sifatnya yang interaktif, menarik, dan mudah diakses (Fitriani, L., & Dewi, 2020). Selain itu, penggunaan media sosial juga mendukung strategi promosi kesehatan berbasis teknologi yang dapat menjangkau audiens dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif rendah.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa secara individu, tetapi juga berpotensi berkontribusi terhadap upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan reproduksi remaja. Edukasi berbasis media sosial diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih selektif dalam mengakses informasi, serta menjadikan mereka agen penyebar informasi kesehatan yang benar di lingkungan sekitarnya.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para remaja mampu memanfaatkan media sosial secara positif sebagai sumber informasi dan sarana edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Optimalisasi penggunaan media sosial tidak hanya bermanfaat dalam memperluas akses informasi yang benar, tetapi juga mendukung upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja di SMA 1 Muhammadiyah Bandung. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi edukasi kesehatan reproduksi dengan literasi digital, sehingga remaja tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dibekali kemampuan memilah informasi kesehatan yang valid di media sosial.

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat dengan meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya kesehatan reproduksi serta mendorong perilaku bermedia sosial yang lebih bijak. Secara teoritik, kegiatan ini memperkuat konsep bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media promotif dan preventif dalam edukasi kesehatan remaja. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak peserta serta mengembangkan variasi media edukasi digital agar dampak yang dihasilkan semakin luas.

SARAN

Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih luas serta mengembangkan variasi media edukasi digital agar efektivitas peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dapat terus ditingkatkan dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas 'Aisyiyah Bandung melalui hibah internal yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMA 1 Muhammadiyah Bandung beserta seluruh pihak terkait atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. I. (2022). *Jumlah Pengguna Line di Indonesia Terbanyak Keempat di Dunia*. <http://www.mediaindonesia.com>
- Annisa Fitrah Nurriszka. (2022). Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1), 1–14.
- APJII. (2024). *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024: Pengguna Internet Capai 221 Juta, Gen Z Mendominasi*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN. (2023). *Laporan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia* (bbkbn (ed.)).
- BPS. (2023). *Survei Sosial Media Pengguna Remaja di Indonesia*. BPS.
- Dobbs, S. (2024). *From a humble beginning 35 years ago, the Web is now central to the daily lives of billions*. World Wide Web Consortium.

- Fitriani, L., & Dewi, R. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 123–132. <https://doi.org/10.14710/jpki.15.2.123-132>
- Kemenkominfo. (2024). Laporan Pengguna Internet Indonesia: Remaja sebagai Kelompok Terbesar Pengguna Internet. *Kemenkominfo*.
- Lestari. (2022). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Persepsi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 45–5.
- Nugroho, R. (2021). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Seksual Remaja*. Lembaga Penerbitan Universitas Indonesia.
- Sari, N. (2021). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 45–54.
- UNICEF. (2024). *Studi Penggunaan Internet di Kalangan Remaja Indonesia*.